

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang terdiri atas tiga tahap penelitian yaitu, tahap pengamatan, tahap wawancara, dan tahap dokumentasi. Ditinjau dari hasilnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi hasil data yang ditemukan di lapangan.² Penelitian kualitatif atau dengan kata lain penelitian yang bersifat non statistik ini jenis penelitian yang mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati.

¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta:PT.Bina Ilmu,2004), 39.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan seksual anak usia dini. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepinya.³ Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan penelitian analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif karena untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi dilapangan. Metode penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan lebih banyak menggunakan kata-kata atau gambar dari pada angka.

1. Sumber Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sumber data yang dianalisis dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Kelebihan data primer adalah data yang lebih dipercaya, peneliti mendapat data yang terbaru, namun mendapat

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 94.

juga kelemahannya yaitu waktunya lama, kadang terjadi responden tidak bersedia memberi data dan sebagainya.⁴Data dapat diperoleh langsung melalui pengamatan langsung dan pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap orang tua dan tokoh masyarakat di Kp. Pabuaran Kab. Tangerang.

Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan seksual anak usia dini di masyarakat Kp. Pabuaran. orang yang terlibat dalam persepsi pendidikan seksual anak usia dini di masyarakat yaitu Subjek berjumlah 7 (Tujuh) orang yang terdiri dari Orang tua, Tokoh Masyarakat, Anak Usia Dini dan Kepala Sekolah TKQ Uswatun Hasanah di Kp. Pabuaran. Dari semua informan tersebut akan dilakukan wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti atau di bahas dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara membaca buku cetak, dokumentasi, laporan penelitian dari peneliti sebelumnya, dan tulisan yang

⁴ Vietorianus Aries Siswanto, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 56.

dianggap peneliti berkenaan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Data sekunder peneliti diperoleh dari buku yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pendidikan seksual anak usia dini, juga pengambilan referensi dari skripsi, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan hal yang sedang diteliti.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data yang diinginkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang diinginkan sebagai standarisasi dari data yang telah ditetapkan.⁵

Untuk mendapat informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian kualitatif merupakan metode dasar yang biasa dilakukan. Dan dengan metode observasi peneliti dapat mengadakan pengamatan langsung terhadap sumber data.

Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016),308.

secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁶

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala atau masalah yang tampak pada objek penelitian. observasi ini dilakukan kepada penduduk masyarakat yang ada di KP. Pabuaran terhadap pendidikan seksual anak usia dini. dengan menggunakan observasi dan mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan dengan penelitian seksual pada anak usia dini di KP. Pabuaran Kab. Tangerang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan (berperan serta), dalam observasi ini peneliti melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷

⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 167.

⁷ Rukaesih A.Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016),149.

Pengamatan observasi partisipan memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa (*enjoy*) dengan subjek yang diteliti dan memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail serta terhadap hal-hal yang yang tidak akan dikemukakan kepada peneliti lain.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.

Menurut Meleong, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

Dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan bersifat tertutup akan tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter,

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Grups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 29.

data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen bisa berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁹

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang sudah diperoleh. Selain itu triangulasi merupakan salah satu cara penting dalam melakukan uji kredibilitas (kepercayaan) data. Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi.

Teknik triangulasi yang dipakai peneliti ialah triangulasi teknik, yaitu dapat dilakukan dengan melakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misal dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.¹⁰

⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan (edisi pertama)*, (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

¹⁰ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 20.

Hasil wawancara akan dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi, bila terjadi perbedaan akan dilakukan pengecekan selanjutnya mengapa data bisa berbeda.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam gambar dan suara, serta menghubungi subjek penelitian, menggunakan kertas, buku dan bolpoin untuk mencatat peristiwa penting yang terjadi. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti merancang penyusunan instrumen, yang biasa dikenal dengan istilah kisi-kisi, Kisi-kisi instrument menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang telah diambil, metode yang digunakan dan instrument yang disusun.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan

untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi dan wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Observasi Anak

No	Aspek Penilaian	Hasil Observasi			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak terbiasa memakai dan melepas pakaian sendiri				
2	Anak terbiasa melakukan toilet training				
3	Anak mampu membedakan sesuai jenis kelamin laki- laki dan perempuan				
4	Anak mampu berpakaian sopan dan menutup aurat				
5	Anak sudah terbiasa tidur sendiri				
6	Anak mampu menjaga tubuh nya				
7	Anak mampu membedakan bagaian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain				
8	Anak sudah mempunyai rasa malu apabila memakai pakaian terbuka				
9	Anak mampu mandi sendiri.				
10	Anak mampu mengenal anggota tubuh dan fungsinya				

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orangtua

NO	Pedoman Wawancara Orangtua
1.	Bagaimanakah pendapat ibu mengenai pendidikan seksual anak usia dini?
2	Pengenalan pendidikan seksual seperti apa yang ibu atau bapak kenalkan kepada anak usia dini?
3.	Apakah ibu dan bapak mengajarkan bagaimana menjaga dan merawat tubuh anak sehingga anak akan merasa sangat menyayangi tubuhnya?
4.	Bagaimana jika anak bapak dan ibu menanyakan sesuatu hal yang berkaitan dengan pendidikan seksual?
5.	Bagaimanakah cara mengetahui bahwa anak sudah memiliki kesiapan untuk diberikan pendidikan seksual?
6.	Menurut ibu apakah dengan cara mengenalkan pendidikan seksual sejak dini bisa membuat anak mengetahui mana yang baik dan buruk?

7.	Dengan cara apa ibu dan bapak mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini?
8.	Apa manfaat dan tujuan dikenalkan pendidikan seksual sejak dini?
9.	Apakah kesan dan pesan ibu untuk pendidikan seksual anak usia dini?

1. Teknik Analisis Data

Penggunaan data kualitatif adalah metode-metode analisisnya yang tidak dirumuskan dengan memadai. Metode analisis interaksi menggambarkan dalam analisis kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul, dimana dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan. Kegiatan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

a. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di laporan (field note),

dimana reduksi data secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹¹

Dalam penelitian ini dilakukan tahap dari reduksi adalah memilah dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, menglompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, membagi data dalam partisi-partisi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bisa dilakukan dalam sebuah matrik.

c. Verifikasi (*verification*)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.

¹¹Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 63.

kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama kegiatan berlangsung. verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis. Selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama.

2. Tahap- Tahap Lapangan

Tahap terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Untuk penelitian di Masyarakat Kp. Pabuaran Rt 006/05 Kab.Tangerang, peneliti menyusun rancangan penelitian berupa rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, menentukan lapangan penelitian, meminta izin kepada ketua Rt Kp. Pabuaran agar bersedia mengizinkan peneliti dalam hal menyelesaikan tugas akhir, melihat atau mengobservasi lapangan, memilih dan memanfaatkan informan yang dijadikan sumber data, menyiapkan perlengkapan penelitian seperti buku catatan, pulpen, recorder, kamera. Memilih dan menentukan informan, serta menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) memahami jenis penelitian, pada tahap ini penelitian bersifat kualitatif. Jadi peneliti tidak terfokus pada populasi dan sampel namun mempersiapkan diri untuk mulai terjun kelapangan mencari sumber data yang dibutuhkan, (2) berperan serta dalam pembelajaran pendidikan seksual anak usia dini sambil mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

b. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul, selanjutnya memasuki tahap menganalisis data dari hasil penelitian. Sesuai dengan metode yaitu observasi kita bisa melihat dan menilai lapangan. Wawancara, meminta informasi kepada informan terkait masalah yang sedang diteliti, dan dokumentasi untuk melihat dan menelusuri data histori.

B. Gambaran Umum Kelurahan Curug Kulon Tangerang

1. Profil Kelurahan Curug Kulon Tangerang

Kelurahan Curug Kulon pertama kali dibentuk pada tahun 2004 dengan dasar Hukum pembentukannya yaitu Perda No 15 Tahun 2000. Kelurahan Curug Kulon Tangerang memiliki kode wilayah 001 dengan kode pos 15810. Kecamatan Curug Kabupaten

Tangerang Banten memiliki luas wilayah 342,82 km, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Cukanggalih / Curug
- b. Sebelah Selatan : Desa Serdang Wetan / Legok
- c. Sebelah Barat : Desa Ciakar / Panongan
- d. Sebelah Timur; Desa Curug Wetan / Curug

2. Letak Geografis Kelurahan Curug Kulon Tangerang Banten

Curug adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Curug Kulon Tangerang Banten dengan jumlah penduduk 18516 jiwa, dari 5252 KK.

Kelurahan Curug Kulon memiliki luas wilayah sekitar 342,82 km. Posisi Kabupaten Tangerang secara Geografis terletak diantara koordinat 106 20- 106 43 Bujur Timur dan 600-620 Lintang Selatan.

3. Kondisi Sosial Geografis Kelurahan Curug Kulon Tangerang

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data administrasi pemerintahan pada tahun 2020 jumlah penduduk terdiri dari 5255 KK dengan jumlah penduduk 18516 jiwa. Mata pencarian atau pekerjaan mayoritas Karyawan Swasta.

b. Gambaran Infrastruktur

Pembangunan kampung tidak terlepas dari penyediaan sarana dan prasarana secara fisik. Penyediaan prasarana dibidang transportasi, Pendidikan dan Kesehatan menjadi hal yang sangat penting guna mendukung terwujudnya perekonomian dan kesejahteraan yang baik bagi masyarakat. Sarana dan prasarana juga harus sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat.

Menanggapi hal ini, pembangunan infrastruktur pembangunan yang ada di kelurahan Curug Kulon sudah sangat berjalan dengan baik, karena sudah hampir rata jalannya bagus sehingga sudah nyaman dan layak untuk dilewati oleh masyarakat setempat.

c. Keadaan Ekonomi dan Pendidikan

Dalam kehidupan manusia faktor ekonomi merupakan salah satu hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Karena perekonomian merupakan penunjang untuk melangsungkan hidup. Sistem ekonomi juga merupakan penunjang kesejahteraan yang ada di sebuah masyarakat.

Perekonomian dikelurahan Curug merupakan suatu mata pencarian untuk memenuhi kehidupan dan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Perekonomian di daerah Curug sudah termasuk stabil karena memang mayoritas masyarakat di Curug Kulon Kp. Pabuaran adalah Buruh Pabrik dan juga Karyawan Swasta yang berarti seseorang memiliki pekerjaan secara mandiri dan mempunyai penghasilan.

Pendidikan juga merupakan faktor terpenting terjadinya sebuah peradaban dalam kehidupan dimasyarakat, sebab dengan latar belakang Pendidikan seseorang akan menunjang kemajuan masyarakat.

Pendidikan yang ada di kelurahan Curug Kulon Kp. Pabuaran yaitu ada Kober, Paud, RA, SD, SMP, SMA, SMU, Perguruan Tinggi dan Pondok Pesantren.

Adapun rincian tingkat Pendidikan masyarakat Kelurahan Curug Kulon dapat dilihat melalui tabel berikut:

3.3 Tabel Sumber data pemerintahan Kelurahan Curug

1. Taman Kanak- Kanak	171 Orang
2. Sekolah Dasar	525 Orang
3. Sekolah Menengah	363 Orang

Pertama	
4. SMA/ SMU	323 Orang
5. Akademik / D1-D3	147 Orang
6. Sarjana	25 Orang
7. Pascasarjana	7 Orang

Lulusan Pendidikan Khusus

3.4 Tabel Sumber data pemerintahan Kelurahan Curug

1. Pondok pesantren	152 Orang
2. Pendidikan keagamaan	25 Orang
3. Sekolah Luar Biasa	2 Orang
4. Kursus Keterampilan	-

Adapun untuk menunjang kemajuan Pendidikan memerlukan sarana dan prasarana di kelurahan Curug Kulon Tangerang.

Berikut ini adalah jumlah Lembaga Pendidikan yang ada di Kelurahan Curug Kulon Tangerang Banten :

3.5 Tabel Sumber data pemerintahan Kelurahan Curug

1. Gedung sekolah PAUD	9 Buah
---------------------------	--------

2. Gedung sekolah SD	10 Buah
3. Gedung sekolah SMP	2 Buah
4. Gedung sekolah SLTP	2 Buah
5. Gedung sekolah SMU	1 Buah

d. Keadaan Keagamaan

Secara keseluruhan masyarakat Lingkungan Curug Kulon Tangerang Banten beragama islam, sarana dalam keadaan lingkungan Curug Kulon Tangerang dapat dilihat dengan adanya masjid dan mushola. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat dari table sebagai berikut:

3.6. Tabel Sumber data pemerintahan Kelurahan Curug

1. Masjid	6 Buah
2. Mushola	42 Buah
3. Gereja	1 Buah
4. Pura	-
5. Vihara	-
6. Klenteng	-

4. Gambaran Umum Lokasi Lingkungan Curug Kulon Kp. Pabuaran Tangerang Banten.

a. Sejarah Lingkungan Curug Kulon Kp. Pabuaran Tangerang Banten.

Pada zaman dahulu lingkungan Curug Kulon Kp. Pabuaran Tangerang Banten merupakan kampung yang kurang dikenal oleh banyak orang, kampung pabuaran juga jarang sekali ada orang-orang yang berdatangan selain pribumi itu sendiri, disetiap kampung pasti selalu ada sawah dan perkebunan penduduk desa, akan tetapi seiring berjalannya waktu kampung pabuaran ini sekarang sudah banyak sekali pendatang, banyak sekali perumahan- perumahanm sehingga sawah- sawah dikampung sudah tidak banyak seperti dulu.

b. Tradisi Lingkungan Curug Kulon Kp. Pabuaran Tangerang Banten

Tradisi adalah adat atau kebiasaan terdahulu yang dilakukan oleh orang terdahulu dan masih sering dilakukan dari generasi ke generasi, biasanya bersifat keagamaan yang masih sering dilakukan hingga sampai saat ini.

Banyak sekali tradisi yang masih dilakukan di kampung ini seperti tahlilan, 4 bulanan dan 7 bulanan, karena masyarakat

penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yaitu orang yang dapat dijadikan sumber data atau sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini bertempat tinggal di wilayah Desa Curug Kulon Kp. Pabuaran Kab. Tangerang- Banten.
2. Subjek penelitian ini berusia 4- 6 tahun
3. Subjek penelitian Orang tua, Tokoh Masyarakat, Kepala Sekolah TKQ Uswatun Hasanah, yang bersedia untuk diobservasi, dan diwawancarai peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas, subjek dalam penelitian ini terdiri dari orang tua dan anak berusia 4-6 tahun di Kp. Pabuaran Kabupaten Tangerang yang berjumlah 6 anak. Berikut ini adalah partisipan data penelitian:

Tabel 3.8

Data Anak (partisipan)

No	Nama	Jenis kelamin	TTL	Usia	Alamat
1.	Alika Salsabila	Perempuan	Tangerang, 18-	6	Kp. Pabuaran

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), 76.

			05-2015	tahun	Rt.006/005
2.	Hana Adiba Syakila	Perempuan	Tangerang, 16- 03- 2016	4 tahun	Kp. Pabuaran Rt.006/005
3.	Gween Putri Pratama	Perempuan	Tangerang, 10- 11-2015		Kp. Pabuaran Rt.006/005
4.	Vasco Vernando	Laki- laki	Tangerang, 17- 05-2015	6 tahun	Kp. Pabuaran Rt.006/005
5.	Hanin Diya	Perempuan	Tangerang, 18- 08- 2017	4 tahun	Kp. Pabuaran Rt.006/005
6.	Ahmad Rizan	Laki- laki	23, Agustus 2015	6 tahun	Kp. Pabuaran Rt.006/005

Tabel 3.9.

Data Ayah (Partisipan)

No	Nama ayah	TTL	Alamat	Pekerjaan
1.	Nur Ali	Tangerang, 13- 05- 1993	Kp. Pabuaran Rt.006/005	Karyawan Swasta
2.	Abdul Rahman Amrillah	Tangerang, 23- 08- 1992	Kp.Pabuaran Rt.006/005	Guru

3.	Prsetio Sanjaya	Tangerang, 07- 04-1984	Kp.Pabuaran Rt.006/005	Karyawan Swasta
4.	Muhamad Arifin	Tangerang, 19- 12-1983	Kp.Pabuaran Rt.006/005	Karyawan Swasta
5.	Azis Kurniawan	Tangerang, 07- 06-1984	Kp.Pabuaran Rt.006/005	Karyawan Swasta
6.	Rangga	Tangerang, 24- 08-1987	Kp.Pabuaran Rt.006/005	Wiraswasta

Tabel 3. 10.

Data Ibu

No	Nama ibu	TTL	Alamat	Pekerjaan
1.	Eka Maya	Tangerang,18-05- 1992	Kp. Pabuaran Rt. 006/005	Guru
2.	Euis Herlina	Tangerang,11-12- 1991	Kp. Pabuaran Rt. 006/005	Bidan
3.	Siti Nurmilla	Tangerang,27-08- 1998	Kp. Pabuaran Rt. 006/005	Ibu Rumah Tangga
4.	Syamsiah	Tangerang,20-09-	Kp. Pabuaran	Ibu Rumah

		1991	Rt. 006/005	Tangga
5.	Nengsih	Tangerang, 23-04- 1987	Kp. Pabuaran Rt. 006/005	Ibu Rumah Tangga
6.	Mimi Suhermi	Tangerang, 28-04- 1971	Kp. Pabuaran Rt. 006/005	Guru